

THE INDOGLISH LANGUAGE USAGE BY TEENAGER IN SOUTH JAKARTA RELATED TO SOCIOLINGUISTIC PERSPECTIVE

MEGA PUSPA DEWI

ABSTRACT

The form that exists in Indoglish is a combination of English and Indonesian. Mixing one language with the other languages, in sociolinguistics field it called by code mixing. The indoglish phenomenon is often found in South Jakarta. Therefore, the researcher conducted this research using a descriptive qualitative method by using the types of code mixing. In collecting the data, this research utilized an interview method by using theory the types of code mixing, by Hoffman's theory which are divided into three, and to classify the data in the levels of code mixing, the Researcher employed Suwito's theory which is divided into six levels. After analyzing the result data of interviewing, the researcher found two types of code mixing, namely Intra Sentential code mixing with 20 data types of Word, and 15 data types of phrases. And Intra-lexical code mixing finds one kind of suffix. For levels of code mixing, the researcher found 20 data in the word level category, 13 data in the phrase level category, 1 data in the Baster level category, 1 repetitive data, and 1 data in the clause level category. The researcher also found reasons and factor the teenagers in South Jakarta often using Indoglish Language, such as according to a prestigious college, a way to adapt, wanting to be seen as middle class and above, following lifestyle, and trends. Meanwhile, the motivating factors are participants, solidarity, social context, and prestigious usage. This research is expected to provide benefits to communication scientists in the field of sociolinguistic.

Keywords: Code Mixing, Indoglish, Sociolinguistic, South Jakarta

**PENGUNAAN BAHASA INDOGLISH OLEH REMAJA DI JAKARTA
SELATAN TERKAIT PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK**

MEGA PUSPA DEWI

ABSTRAKSI

Bentuk yang ada di Indoglish merupakan gabungan dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Percampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, dalam bidang sosiolinguistik disebut campur kode. Fenomena indoglish banyak dijumpai di Jakarta Selatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis campur kode. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan teori jenis-jenis campur kode, menurut teori Hoffman yang terbagi menjadi tiga, dan untuk mengklasifikasikan data dalam tingkatan campur kode, Peneliti menggunakan teori Suwito yang terbagi menjadi enam tingkat. Setelah menganalisis data hasil wawancara, peneliti menemukan dua jenis campur kode, yaitu campur kode Intra Sentential dengan 20 data tipe Word, dan 15 tipe data frase. Dan campur kode intra-leksikal menemukan satu jenis sufiks. Untuk tingkat campur kode, peneliti menemukan 20 data dalam kategori tingkat kata, 13 data dalam kategori tingkat frase, 1 data dalam kategori tingkat Baster, 1 data dalam kategori tingkat klausa, dan 1 data dalam kategori tingkat klausa. Peneliti juga menemukan alasan dan faktor remaja di Jakarta Selatan sering menggunakan Bahasa Indoglish, seperti menurut perguruan tinggi bergengsi, cara beradaptasi, ingin terlihat kelas menengah ke atas, mengikuti gaya hidup, dan tren. Sedangkan faktor pendorongnya adalah partisipan, solidaritas, konteks sosial, dan penggunaan prestisius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para ilmuwan komunikasi di bidang sosiolinguistik.

Kata Kunci : *Campur kode, Indoglish,, Sosiolinguistik, Jakarta Selatan*